



PENDAMPINGAN PEMERDAYAAN KELOMPOK UMKM TERHADAP NASABAH BANK SYARI'AH BINJAI-LANGKAT

Dewi Ratih¹, Fajar Utama Ritonga², Husni Thamrin³

Universitas Sumatera Utara

*E-mail: ackerman0301@gmail.com ; fajar.utama@usu.ac.id; pungkut@usu.ac.id

ABSTRAK

Pendampingan pemerdayaan UMKM menjadikan salah satu strategi dalam meningkatkan mutu dan kualitas sumberdaya manusia, sehingga dapat mengenali jati dirinya sebagai permasalahan yang sedang dialaminya dan berupaya atau berusaha untuk mencari jalan keluar alternative dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapinya. Dengan diadakannya program ini, bukan pengenalan jati diri individu saja yang ditangani, akan tetapi diharapkan dapat membantu untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan atau mengembangkan usaha kecil mikro dan menengah mereka. Kemampuan sumber daya dalam pemberdayaan ini sangat dipengaruhi oleh keberdayaan diri individu untuk melakukan perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri, berupa wewenang dan tanggungjawab dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya dalam meningkatkan kinerja yang sebagaimana mestinya diharapkan. Oleh karena itu dibutuhkan kegiatan pendampingan pemberdayaan ini.

Kata kunci: Pendampingan; Pemberdayaan; UMKM

ASSISTANCE IN EMPOWERING MSME GROUPS TO BANK SYARI'AH BINJAI-LANGKAT CUSTOMERS

ABSTRACT

Assistance in empowering MSEM makes one of the strategies in improving the quality and quality of human resources, so that they can recognize their identity as the problems they are experiencing and try or try to find alternative solutions in solving the problems they are facing. With the holding of this program, it is not only the introduction of individual identity that is handled, but it is expected to help make changes in improving or developing their small, micro and medium enterprises. The ability of resources in this empowerment is greatly influenced by the empowerment of individuals to make changes and human development itself, in the form of authority and responsibility in the context of implementing previously planned activities in improving performance as expected. Therefore, this empowerment mentoring activity is needed.,

Keywords: Mentoring; Empowerment; MSEM

PENDAHULUAN

Di Kota Binjai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang saat ini masih dianggap penting dan menjadi cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. Mengingat di Indonesia, usaha mikro, kecil dan menengah merupakan sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dan angkatan kerja yang terbesar di Indonesia (Sudaryanto, 2011) dan berperan penting terhadap perekonomian di Kota Binjai. Selain menjadi sektor usaha yang sangat penting dalam pertumbuhan pembangunan ekonomi nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja di Indonesia.

Suatu negara dapat dikatakan perekonomiannya baik jika adanya peningkatan dalam pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari sejumlah pengangguran yang setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal tersebut menjadi salah satu pemicu krisis ekonomi dalam negeri karena adanya faktor keterlambatan dari penurunan indikator yang menjadi standar pertumbuhan ekonomi suatu negara. Maka dari itu, dengan meningkatnya ekonomi masyarakat dalam suatu negara akan menjadi tanda bahwa struktur yang diselenggarakan oleh pemerintah telah berhasil. Dan dalam hal tersebut kita dapat melihat kemakmuran masyakt dengan pendapatan perkapita yang tinggi dalam negara.

Bank Syariah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah dan menjadi bank di Indonesia yang berfokus untuk mengumpulkan dana dari golongan keluarga dan golongan sejahtera kemudian menyalurkan nya kembali kepada keluarga prasejahtera. Golongan keluarga prasejahtera ini



adalah sejumlah nasabah mereka yang memiliki usaha atau dapat dikatakan bahwa nasabah bank syariah adalah golongan pelaku UMKM.

UMKM merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dengan kemampuan dalam penyerapan pekerja terbesar di Indonesia (Sudaryanto, 2011). Namun, UMKM juga sering menghadapi berbagai permasalahan didalam dunia pasar baik dari skala usaha kecil, menengah, modal terbatas, ilmu pengetahuan yang mereka miliki juga terbatas dan sebagainya (Sudaryanto dan Anifatul, 2022).

Ketidakberfungsian sosial yang terjadi dapat menyebabkan kemiskinan yang melanda suatu individu maupun kelompok. Untuk itu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM mereka memerlukan suatu pendampingan untuk membantu meningkatkan usaha mereka. Sekelompok pelaku umkm berdasarkan fakta dilapangan, mereka tidak memiliki pendidikan yang sama artinya ilmu yang mereka punya dalam berwirausaha juga sangat terbatas sehingga mengakibatkan keterhambatan dalam mengembangkan usaha mereka.

Menurut Edi Suharto pekerjaan sosial merupakan kegiatan professional yang memiliki tujuan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka agar kembalinya keberfungsian sosial untuk menciptakan keadaan masyarakat untuk mendukung dan mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam pekerjaan sosial ini ada yang namanya seorang pekerja sosial sebagai individu yang berperan dalam melaksanakan pekerjaan sosial ini secara professional. Peran pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitas sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecahan masalah secara langsung. Peran pekerja sosial sebagai pendamping sosial berupaya mengembangkan, memelihara, dan memperkuat system kesejahteraan sosial sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia.

Dalam hal ini, peneliti yang merupakan mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial yang mempelajari tentang pekerja sosial melakukan praktik lapangan terhadap sekelompok pelaku umkm dengan memberikan pendampingan pemberdayaan sesuai berdasarkan dari peran pekerja sosial. Peran pendamping terhadap ibu-ibu kelompok UMKM adalah menjadi mentor dalam berwirausaha yang nantinya dapat berkonsultasi mengenai usaha yang sedang dijalani oleh mereka. Proses pendampingan ini menerapkan tahapan dalam intervensi mezzo atau berkelompok tahapan-tahapan tersebut terdiri dari tahapan persiapan yang terdiri dari pengenalan dan kesepakatan kontrak pendampingan, tahapan assessment dengan menggunakan tools FGD (*Focus Group Discussion*), tahapan perencanaan program, tahapan formulasi atau pelaksanaan program, tahapan evaluasi program dan terakhir tahapan terminasi yang diartikan sebagai tahapan pengakhiran dari keputusan hubungan kontrak.

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan tugas praktek kerja lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan intervensi mezzo ini terhadap kelompok UMKM. Berdasarkan fenomena sosial dan dari sudut pandang peneliti, bahwa masih banyak pelaku usaha yang kurang melek mata terhadap perkembangan usaha mereka dengan mengikuti zaman. Padahal jika dilihat saat ini, teknologi yang kita gunakan sedikit demi sedikit semakin canggih akan tetapi tidak semua individu dapat mengakses atau memanfaatkan teknologi tersebut ke dalam berwirausaha mereka. Untuk itu peneliti tertarik melakukan pendampingan sosial kepada sekelompok ibu-ibu pelaku umkm yang tergabung kedalam anggota nasabah Bank Syariah Binjai Langkat. Alasan memilih tempat tersebut sebagai lembaga praktik kerja lapangan adalah untuk melihat bagaimana mereka memanfaatkan pinjaman modal usaha apakah sudah tepat mereka gunakan dalam meningkatkan usaha mereka atau tidak. Jika belum tepat, maka peran pendampingan UMKM disini sangat diperlukan terhadap perkembangan usaha mereka dengan mengaitkan tahapan-tahapan pekerjaan sosial level intervensi mezzo.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan-permasalahan tersebut kedalam judul "Pendampingan Pemberdayaan Ibu-Ibu Kelompok Pra Sejahtera atau Pelaku UMKM Terhadap Nasabah Bank Syari'ah Binjai-Langkat".

METODE

Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek sesuai fakta sosial atau secara alami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono,2019).



Pengumpulan data kualitatif dilakukan kepada sekelompok ibu-ibu pelaku umkm yang menjadi narasumber atau klien dalam tujuan penelitian ini. Peneliti menggunakan alat bantu rekam video, foto atau gambar, catatan penulisan yang semuanya dijadikan satu kedalam bentuk dokumentasi hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melaksanakan kegiatannya kepada sekelompok ibu-ibu pelaku UMKM dari Bank Syariah binjai-langkat dengan bentuk kegiatan berupa pendampingan umkm kepada mereka. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya tujuan penelitian ini adalah untuk membantu para pelaku umkm dalam meningkatkan usaha mereka dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai bentuk perubahan dalam berwirausaha. Disamping itu kegiatan ini juga dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mereka. Penelitian ini membuat suatu program pendampingan yang berasal dari hasil diskusi kelompok dengan menggunakan *Forum Group Discussion* atau FGD. Dari kesepakatan hasil diskusi tersebut kemudian peneliti menerapkan program pendampingan umkm kepada klien atau ibu-ibu kelompok umkm dengan mengikuti tahapan-tahapan dari level intervensi mezzo yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan pertama ialah tahapan persiapan yang didalamnya terdapat dua tahap yaitu persiapan petugas (peneliti) dan persiapan lapangan. Pada persiapan petugas atau peneliti, disini mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dilapangan seperti meminta izin kepada pihak lembaga atau instansi untuk melakukan praktik kerja lapangan. Setelah menyampaikan tujuan dan alasan ingin melakukan praktik kerja lapangan kepada manager kantor, peneliti mendapatkan beberapa nama nasabah beserta kelompok perkumpulan ibu-ibu umkm. Peneliti juga dibantu oleh pihak karyawan kantor untuk diperkenalkan secara langsung kepada ibu-ibu nasabah pelaku UMKM.

Untuk persiapan lapangan, peneliti melakukan persiapan seperti persiapan diri untuk melakukan perkenalan secara langsung kepada calon klien (ibu-ibu kelompok UMKM) disini peneliti juga menyampaikan maksud dan tujuan dalam melakukan pendampingan pemberdayaan kepada ibu-ibu kelompok UMKM. Kemudian peneliti juga melakukan kesepakatan kontrak pendampingan untuk beberapa minggu kedepan sampai tahapan pengakhiran atau terminasi.

2. Tahapan Assesment

Tahapan assessment adalah tahapan untuk mengidentifikasi masalah setiap anggota kelompok umkm. Dalam mengidentifikasi masalah ada beberapa tools assessment yang dapat digunakan, diantara tools tersebut ada genogram,ecomap,FGD dan sebagainya. Peneliti menggunakan tools FGD atau *Focus Group Discussion* yang sangat tepat digunakan dalam mencari tahu masalah apa saja yang mereka alami dalam berwirausaha. *Focus Group Discussion* adalah bentuk metode riset kualitatif yang paling terkenal setelah wawancara dan digunakan sebagai kegiatan diskusi dengan terfokus terhadap suatu grup dalam membahas masalah-masalah tertentu dan bentuk diskusi yang dilakukan dalam suasana informal atau santai.

Hasil dari *Focus Group Discussion* yaitu terdiri dari masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan berwirausaha sehari-hari. Proses FGD dilakukan dengan peneliti memberikan lembar kertas kepada klien dan kemudian meminta kepada ibu-ibu kelompok umkm untuk menuliskan kendala atau hambatan yang mereka hadapi dan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah mereka. Dari FGD yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan walupun usaha mereka berbeda-beda akan tetapi adanya kesamaan antara masalah-masalah yang mereka hadapi dalam bersama-sama.

3. Tahapan Perencanaan Program

Pada tahapan ini, peneliti membantu ibu-ibu kelompok UMKM untuk merumuskan dan menentukan program kegiatan yang akan digunakan sebagai pemecahan permasalahan yang mereka hadapi. Ada tiga program kegiatan yang akan dilaksanakan selama pendampingan ini yaitu;

- a) Celengan Bersama.
- b) Membuat Akun OSS.
- c) Digital Marketplace.

4. Tahapan Implementasi Program

Berdasarkan hasil FGD dalam mengidentifikasi serta menganalisis masalah kelompok, maka dengan kesepakatan bersama peneliti dengan klien membuat tiga program kegiatan antara lain:

- a) Celengan bersama yang difokuskan sebagai penambah modal usaha mereka. Program ini dibuat karena adanya hambatan terhadap diri individu masing-masing anggota kelompok yang kesulitan dan tidak konsisten dalam menyisihkan uang mereka untuk menabung. Hasil dari program ini nantinya akan mereka gunakan sebagai modal tambahan usaha mereka sesuai dengan tabungan mereka masing-masing. Sitem pelaksanaan program ini dengan memilih salah satu anggota kelompok yang dapat dipercaya sebagai pemegang uang celengan bersama dan pembayaran tabungan dilakukan secara rutin (setiap hari).



Gambar 1. Celengan Bersama

- b) Membuat akun OSS, yang dapat diartikan sebagai *Online Singel Submission* adalah perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik yang diterbitkan oleh Lembaga OSS atas nama menteri, pimpinan lembaga, gubernur, atau bupati/walikota kepada pelaku usaha. Peneliti membantu setiap anggota kelompok dalam membuat akun oss sekaligus membantu mereka membuat perizinan berwirausaha yang nantinya mereka akan mendapatkan Nomor Identitas Berusaha (NIB). Dengan menerbitkan NIB para pelaku UMKM dapat menggantikan beberapa perizinan sebelumnya dan menjadi salah satu prasyarat untuk mendapatkan SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan).



Gambar 2. Membuat Akun OSS dan Cetak Nomor Identitas Berusaha

- c) Digital Marketplace, banyaknya anggota kelompok yang sering menggunakan media sosial sebagai sarana untuk membagikan momen pribadi mereka, peneliti mengajak para ibu-ibu pelaku umkm untuk menjadikan media sosial sebagai ladang usaha dengan memanfaatkan akun facebook mereka dan mendaftarkannya pada fitur marketplace. Kemudian disini peneliti juga mengajak mereka dalam melatih skill pengambilan gambar barang ketika foto tersebut dijadikan sebagai bentuk promosi. Bukan itu saja, peneliti juga memperkenalkan aplikasi canva yang fokusnya untuk membuat logo, spanduk dan *template* gambar promosi dan sering digunakan oleh para pelaku usaha diluar sana.



Gambar 3. Membuat Akun Marketplace

5. Tahapan Evaluasi Program

Evaluasi program adalah tahapan yang digunakan sebagai media pengawasan peneliti untuk melihat perkembangan dari program yang telah dilaksanakan sebelumnya apakah berhasil atau tidak. Peneliti menayakan kondisi perkembangan dari penerapan program yang yang sudah dilaksanakan oleh ibu-ibu kelompok umkm dengan dengan menanyakan respon mereka dari segi positif sampai negatif setelah diberikannya intervensi.

Hasilnya, adanya peningkatan rasa rajin dan semangat dari semua anggota kelompok umkm dalam menerapkan ketiga program yang sudah dilaksanakan. Akan tetapi dalam implementasi dari ketiga program pendampingan ini, hanya dua yang berhasil mendapatkan perhatian atau respon positif dari mereka dan dikatakan berhasil. Kedua program tersebut adalah celengan bersama penambah modal usaha dan membuat akun OSS untuk mendapatkan nomor izin berusaha. Peneliti menyampaikan kekurangan ketertarikan ibu-ibu kelompok umkm terhadap program ketiga yaitu digital marketplace adalah banyaknya saingan pelaku usaha didunia online yang untuk saat ini membuat mereka tidak memiliki minat sama sekali dalam memanfaatkan akun media sosial sebagai ladang berwirausaha.

6. Tahapan Terminasi

Tahapan terminasi ini merupakan tahapan dimana sudah selesainya hubungan secara formal antara peneliti dengan ibu-ibu kelompok umkm atau pemutusan hubungan kontrak antara kedua belah pihak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan para pelaku umkm dalam meningkatkan usaha masih sangat rendah. Untuk itu pemerintah ataupun lembaga-lembaga pendukung harus membuat suatu pogram pemberdayaan dengan focus tujuannya adalah melakukan pendampingan kepada kelompok atau individu pelaku usaha umkm. Di Indonesia, UMKM merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dengan kemampuan dalam penyerapan pekerja terbesar di Indonesia.

Dengan adanya pendampingan pemberdayaan kepada ibu-ibu kelompok umkm, peneliti berharap program yang telah terencana dan terlaksana dapat membantu menumbuhkan kesadaran mereka betapa pentingnya suatu ilmu baru untuk diserap dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di dunia berwirausaha. Kegagalan suatu fenomena dalam menjalankan usaha, dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya rendahnya pengetahuan atau ilmu-ilmu baru tentang strategi pemasaran, literasi keuangan yang rendah, kurangnya identitas usaha dan sebagainya. Walaupun penerapan program yang sudah direncanakan tidak semuanya diterapkan oleh ibu-ibu kelompok umkm, peneliti sangat senang karena program utama dari pelaksanaann pendampingan ini terlaksana dan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi,I.R (2018). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Adi, I. R (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.



- Bambang Adi Suryono & Widya Nusantara, S.Pd, M.Pd (2018) *Pola Pendampingan Fasilitator UMKM Dalam Mewujudkan Sntra Rebana*. Jurnal Pendidikan Untuk Semua. E-ISSN 2580-8060.
- Boby Yudho Anggoro & Tri Kartika Pertiwi (2023) *Peran Pendamping Untuk Memperluas Akses Pasar Nasabah BTPN Syariah Yang Berprofesi Sebagai Pelaku UMKM*. Jurnal: Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.3 No.2. 2023:197-201.
- Dahrani, Fitriani Saragih, Pandapotan Ritonga (2022) *Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai* : Jurnal Owner: Riset & Jurnal Akuntansi DOI : <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.